

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kematian ibu dan bayi di negara berkembang masih sangat tinggi, salah satunya di Indonesia. AKI (Angka kematian ibu di Indonesia) 5,2 kali lebih besar dari negara Malaysia, 2,4 kali dari Thailand, dan 1,2 kali dari indeks Philipina⁽¹⁾. Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), angka kematian ibu pada tahun 2007 (114,4 per 100.000 kelahiran hidup), setelah 5 tahun meningkat menjadi (347 per 100.000 kelahiran hidup), dan setelah 3 tahun menurun menjadi (305 per 100.000 kelahiran hidup). Angka ini masih tinggi berdasarkan target MDGs (Millenium Development goals) tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup⁽²⁾.

AKB (Angka kematian bayi) di Sumatera Barat pada tahun 2017 yaitu 700 orang⁽³⁾. Salah satu penyumbang kematian bayi tertinggi adalah Kota Padang yaitu 111 orang. Angka kematian bayi lahir mati yang terjadi di Kota Padang mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir. Dimana tahun 2015 terdapat 60 kasus, tahun 2016 menjadi 49 kasus, dan tahun 2017 menjadi 58 kasus⁽⁴⁾.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah dengan pengadaan program buku KIA (Kesehatan ibu dan anak). Buku KIA sudah tersebar di 33 provinsi di Indoneia. Hasil penelitian Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 secara nasional, tentang kepemilikan buku KIA yaitu yang memiliki (70%) dan tidak memiliki (30%) tetapi yang bisa menunjukkan hanya (60%), dan tidak bisa menunjukkan (10%)⁽⁵⁾.

Berdasarkan data Puskesmas Kalibogor yang didapatkan oleh Dardjito dkk, bahwa dari 86,9 % balita yang ditimbang, 0,8 % berada di BGM (Bawah Garis merah), persentase balita yang timbangannya naik adalah 68,8%. Hal ini berarti cakupan deteksi dini tumbuh kembang belum optimal, sehingga diperlukan upaya yang riil dalam upaya pencapaian target. Salah satunya adalah dengan penggunaan buku KIA⁽⁶⁾.

Berdasarkan hasil penelitian Rahayu dkk, didapatkan bahwa jumlah ibu yang memanfaatkan dan tidak memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Martapura, ibu yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 42 responden (60%) dan ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA ada 28 responden (40%)⁽⁷⁾. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Sistiari dkk, 78 % ibu sudah membawa buku KIA ke posyandu dan dari seluruh ibu yang membawa buku KIA, 52 % nya sudah terisi lengkap. Untuk pengetahuan tentang buku KIA sendiri, 78 % ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA⁽⁸⁾.

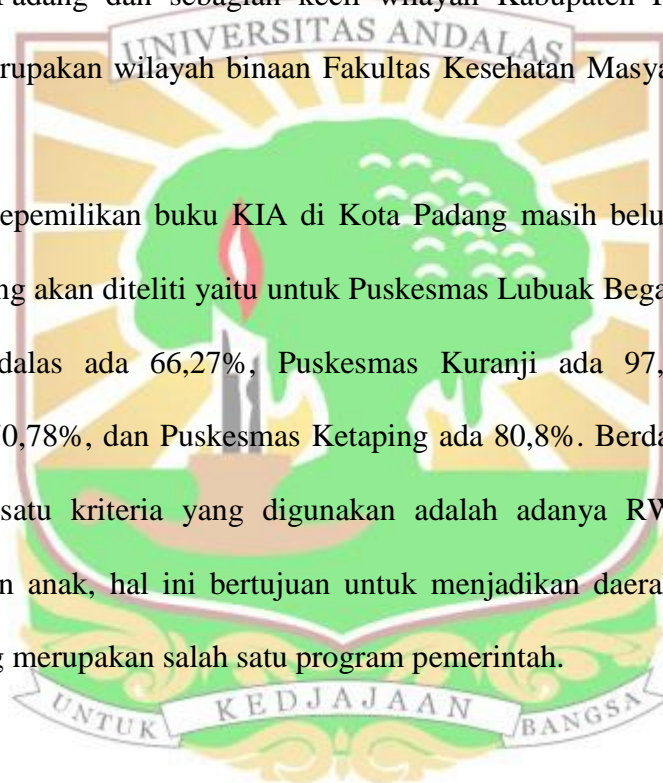
Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; rendahnya tingkat pengetahuan ibu, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan, dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan.

Pekerjaan dan status ekonomi merupakan salah satu faktor dalam pemanfaatan buku KIA. Dimana, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum dkk, bahwa seorang ibu yang bekerja sekitar 90,9 % memiliki pengetahuan yang baik tentang KIA, sementara ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sekitar 45,5%⁽⁹⁾. Sedangkan berdasarkan status

ekonomi menurut penelitian Sari, didapatkan bahwa ibu yang memiliki tingkat ekonomi tinggi yaitu 92,9% memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI dalam buku KIA, sementara ibu dengan tingkat ekonomi rendah hanya 44,7%⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pekerjaan dan status ekonomi dengan pemanfaatan buku KIA. Wilayah penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah wilayah Kota Padang dan sebagian kecil wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Wilayah ini merupakan wilayah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Untuk kepemilikan buku KIA di Kota Padang masih belum merata terlihat dari wilayah yang akan diteliti yaitu untuk Puskesmas Lubuak Begalung ada 88,63%, Puskesmas Andalas ada 66,27%, Puskesmas Kuranji ada 97,43%, Puskesmas Nanggalo ada 70,78%, dan Puskesmas Ketaping ada 80,8%. Berdasarkan pemilihan wilayah salah satu kriteria yang digunakan adalah adanya RW yang memiliki fasilitas bermain anak, hal ini bertujuan untuk menjadikan daerah tersebut daerah layak anak yang merupakan salah satu program pemerintah.



1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan pekerjaan ibu dan status ekonomi dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di wilayah binaan FKM UNAND tahun 2019?

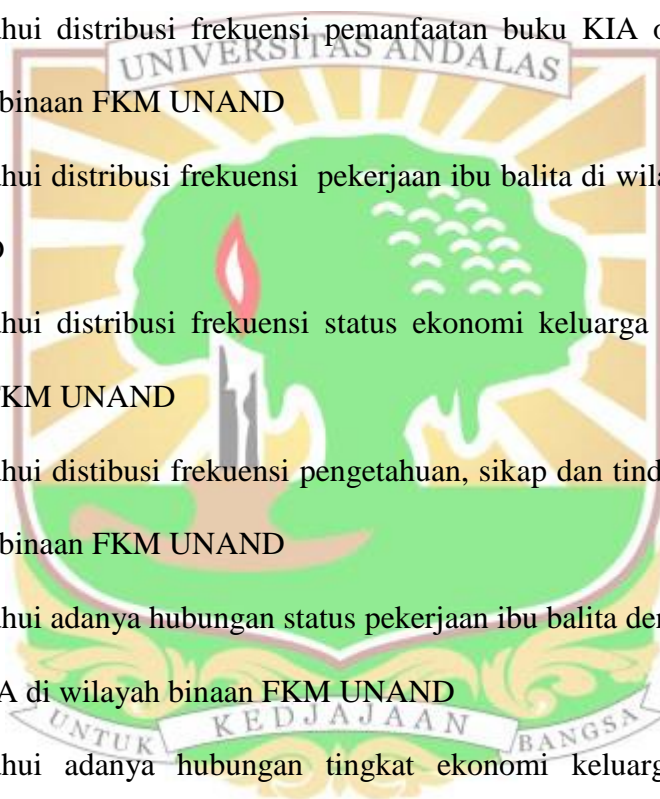
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan pekerjaan ibu balita dan status ekonomi keluarga balita dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND tahun 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia dan pendidikan) ibu balita di wilayah binaan FKM Unand
2. Mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di wilayah binaan FKM UNAND
3. Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu balita di wilayah binaan FKM UNAND
4. Mengetahui distribusi frekuensi status ekonomi keluarga balita di wilayah binaan FKM UNAND
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita di wilayah binaan FKM UNAND
6. Mengetahui adanya hubungan status pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND
7. Mengetahui adanya hubungan tingkat ekonomi keluarga balita dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND
8. Mengetahui adanya hubungan pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND setelah dikontrol dengan faktor confounding pengetahuan, sikap, dan tindakan.
9. Mengetahui adanya hubungan status ekonomi keluarga ibu balita dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND setelah dikontrol dengan faktor confounding pengetahuan, sikap, dan tindakan.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para akademisi dan pihak-pihak yang membutuhkan, guna pengembangan ilmu kesehatan masyarakat mengenai pelaksanaan program buku KIA di wilayah binaan FKM UNAND tahun 2019.

1.4.2 Aspek praktis

1. Bagi wilayah binaan FKM UNAND tahun 2019 diharapkan dapat menjadi masukan untuk peningkatan pelaksanaan program buku KIA pada ibu balita.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, guna pengembangan penelitian terkait program buku KIA di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagi penulis menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan program Buku KIA pada ibu balita di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*, yang akan meneliti tentang hubungan pekerjaan ibu dan status ekonomi keluarga dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita di wilayah binaan FKM UNAND tahun 2019. Variabel dependen penelitian yaitu pemanfaatan buku KIA, sedangkan variabel independen penelitian yaitu pekerjaan yang meliputi ibu bekerja (Petani, PNS, wiraswasta dan buruh) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga) dan variabel status ekonomi meliputi: pendapatan, dan pengeluaran. Data yang diperlukan adalah data balita, dan data ibu yang memiliki

buku KIA yang diperoleh melalui pustu. Selanjutnya data pekerjaan, dan data tingkat ekonomi yang di peroleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

